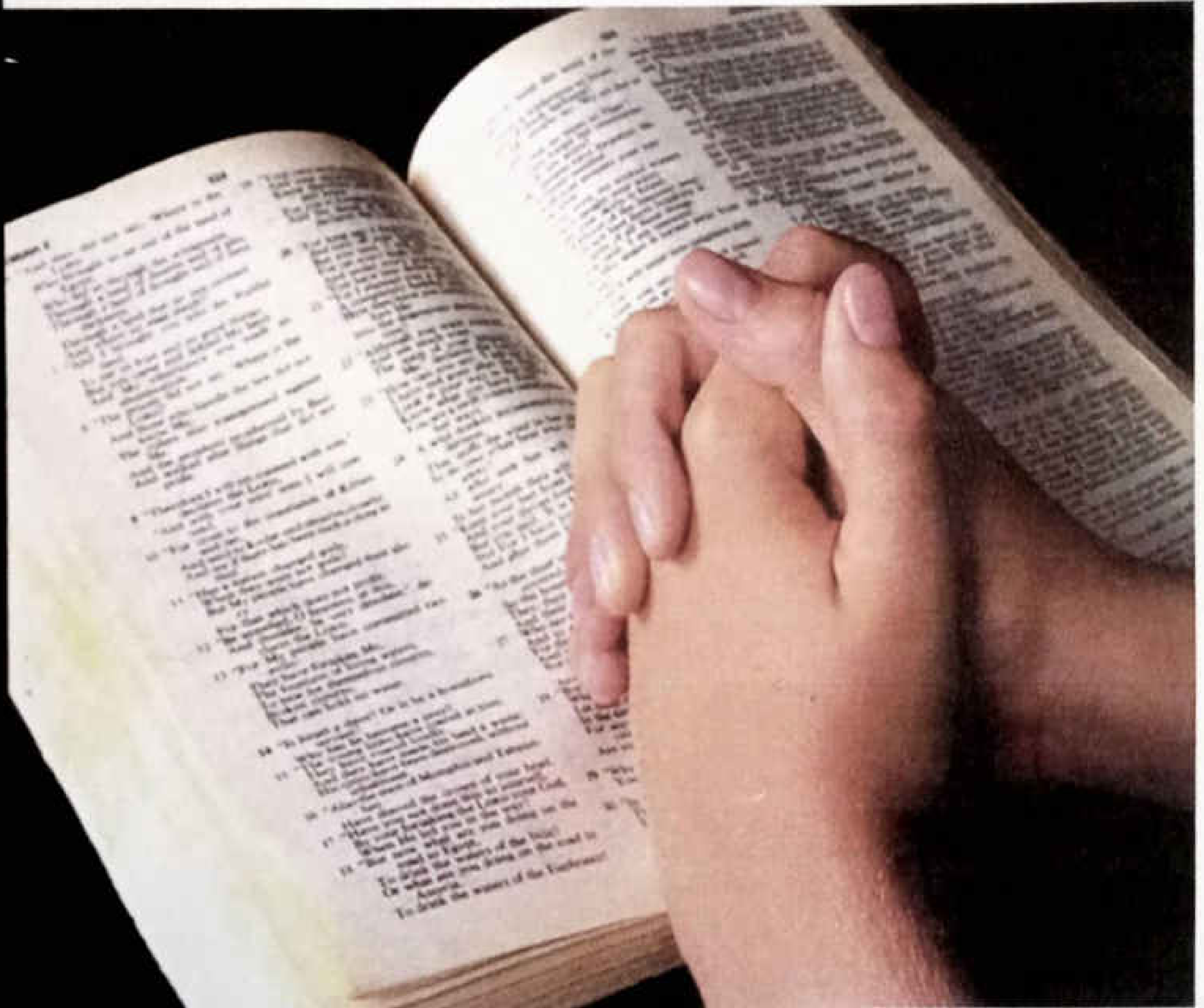




PAK & SPIRITUALITAS



PENULIS : Dr.Sipora B Warella,M.Pd.K

PRODI PASCA SARJANA- IAKN AMBON – TAHUN 2019



PAK & SPIRITUALITAS



PENULIS : Dr.Sipora B Warella,M.Pd.K

PRODI PASCA SARJANA- IAKN AMBON – TAHUN 2019

LEMBAR PENGESAHAN

- | | |
|--------------------|--------------------------------|
| 1. Judul Buku Ajar | : PAK dan Spiritual |
| Bidang Ilmu | : Praktika |
| Kategori | : Buku Ajar |
| 2. Nama lengkap | : Dr. Sipora Blandina Warella, |
| M.Pd.K | |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Pangkat/golongan | : Penata Muda III C |
| NIP | : 197101242007012010 |
| Program Studi | : Pascasarjana Strata Dua PAK |
| Institusi | : IAKN Ambon |

Menyetujui
Ketua LP2M



Dr. Johanna S Talupun, M.Th
NIP.197101242007012010

Penyusun



Dr. Sipora B Warella, M.Pd.K
NIP.197305282001122001

Mengesahkan
Rektor IAKN Ambon



Dr. Agusthina Ch Kakiay, M.Si
NIP.19730808200003200

KATA PENGANTAR

“Hanya oleh anugerahNya, Demi kemuliaanNya”

Pernyataan di atas merupakan cermin perenungan dan refleksi penulis ketika mendapat kepercayaan lembaga IAKN Ambon Program Studi Pascasarjana Strara Dua PAK untuk menulis buku ajar ini hingga selesai. Dalam menyusun gagasan pokok pada setiap bab, unsur sistimatis, logis dengan *reference* yang baik menjadi kekayaan ilmiah yang bernilai konstruktif.

Membaca buku ajar ini, para pengguna memperoleh penjelasan tentang pokok-pokok penting dalam PAK dan Spiritual yaitu pengetahuan tentang PAK dan Spiritual, termasuk mendapatkan pikiran analisis, sintesis dan korelasi PAK dan Spiritual sehingga dapat merefleksikannya di tengah konteks. Buku ajar ini secara spesifik menilik tentang PAK dan Spiritual yang berisikan hakikat PAK, perkembangan PAK, Lintas PAK di Indonesia, sumbangan PAK bagi mitra/konteks PAK, Kolaborasi interdisiplin dengan PAK, teori-konsep dan pola pengembangan spiritual, korelasi PAK dan spiritual, serta konstruksi PAK dan spiritual.

Keterbatasan dalam memformulasikan gagasan pikir sebagaimana terwujud pada buku ajar ini merupakan kelemahan yang tidak terhindari. Kontribusi pikir yang konstruktif logis dan sistimatis penulis butuhkan dari pembaca dalam pengayaannya pada segi literarisasi yang sinergis dengan upaya dialogis ilmiah seputar bahasan. Kiranya buku ajar ini mempunyai nilai guna pada tataran kognisi, afeksi dan psikomotor para pengguna.

Ambon, 2019

Penulis

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Pengantar

1. Program Studi : Pascasarja Strata Dua PAK
2. Kelas/Hari/Jam/Ruang Kuliah : S2 PAK/Reguler/ Semester Ganjil/
Pascasarjana
3. Dosen : Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K
4. Office and hours : IAKN Ambon, Sesuai Jadwal Kuliah
5. Messages/Konsultasi : Dapat ditulis di meja/ *by appointment*

1. ARTI PENTING MATAKULIAH

Arti penting mata kuliah PAK dan Spiritual merupakan mata kuliah konsentrasi program studi yang menekankan analisis, sintesis dan korelasi pada bidang PAK. Mata kuliah ini bersifat integratif dengan sejumlah mata kuliah yang bersifat pengayaan dan penerapan.

2. KOMPETENSI MATA KULIAH

a. Capaian Pembelajaran Lulusan (Standar Kompetensi)

Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang PAK dan Spiritual, menganalisis, mensintesis dan mengkonstruksikan PAK dan Spiritual sekaligus merefleksikannya secara kontekstual.

b. Kemampuan Akhir Tahapan Memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan (Kompetensi Dasar), mahasiswa mampu memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Mahasiswa mampu menganalisis PAK dan Perkembangan PAK
2. Mahasiswa mampu menganalisis PAK di Indonesia
3. Mahasiswa mampu menganalisis spiritual
4. Mahasiswa mampu menganalisis spiritual di tengah sejarah
5. Mahasiswa mampu mengkonstruksi PAK dan Spiritual di tengah konteks

3. DESAIN MATERI/STANDAR ISI PEMBELAJARAN



4.REFERENSI

Boehlke R. Robeth, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek PAK I dan II*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1997.

H. I. Enklaar & G.E. Homirghausen, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011.

Groome H. Thomas, 2010, *Christian Religious Education*, BPK Gunung Mulia, Jakarta.

Freire Paulo; Ivan Illich; Erich Fromm, 1999, *Menggugat Pendidikan : Fundamentalism, Konservatif, Liberal, Anarkis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

John M. Naingolan, *Spiritualitas Guru Agama Kristen sebagai panggilan dan profesi sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas guru Agama Kristen ritualitas dan masalah sosial*, Bina Media Informasi, Bandung, 2010.

William Johnson, *Mystical Theology*, Kanisius, Yogyakarta, 2001.

Yosef Lalu, Pr, *Makna Hidup Dalam Terang Iman Katolik – Gereja Katolik Memberi Kesaksian Tentang Makna Hidup*”, Kanisius, Yogyakarta, 2010.

Joseph H. Hellerman, *Reconstructing honor in Roman Philippi “Carmen Christi as Cursus Pudorum”*, Cambridge University Press, Cambridge, 2005.

| Kemampuan Akhir Tiap Tahapana Pembelajaran (KD) | Bahan Kajian (Materi) | Metode Pembelajaran | Alokasi Waktu | Deskripsi Tugas | Kriteria-Indikator | Bobot Penilaian |
|---|---|---|----------------------|---------------------------------------|---|------------------------|
| 1. Mahasiswa mampu menganalisis PAK dan Perkembangannya | - Hekekat PAK - Arti PAK - Perkembangan PAK sesuai masanya: - PAK zaman Alkitab - PAK abad ke 2 | <i>Active Sharing Knowledge</i> | 2 x 100 | <i>Report Analysis Book 5-10 page</i> | - Pandangan para ahli tentang hakekat & arti PAK - Pandangan para ahli tentang PAK - Perkembangan PAK sesuai masanya: - PAK Zaman Alkitab - PAK abad ke 2 | 20 |
| 2. Mahasiswa mampu menganalisis PAK di Indonesia | PAK di Indonesia: -PAK pada tahun 1955 -PAK anak dan dewasa | <i>Active Sharing Knowledge</i> | 2 x 100 | <i>Report Analysis Book 5-10 page</i> | PAK di Indonesia: -PAK pada tahun 1955 -PAK anak dan dewasa | 20 |
| 3. Mahasiswa mampu menganalisis menganalisis spiritual | -Konsep spiritual, mistis -Panggilan kemuridan -Pergulatan hidup | - <i>Gallery Session</i> - <i>Alternatif Info search</i> | 2 x 100 | <i>Working paper 5-10 page</i> | -Konsep spiritual, mistis -Panggilan kemuridan - -Pergulatan hidup | 20 |
| 4. Mahasiswa mampu menganalisis menganalisis spiritual | -Sikap dan Sensus Fidei -Teks dan Sejarah | <i>Active Sharing Knowledge</i> | | <i>Report Analysis Book 5-10 page</i> | Sikap dan Sensus Fidei -Teks dan Sejarah | 15 |
| 5. Mahasiswa mampu Mahasiswa mampu mengkonstruksi PAK dan Spiritual di tengah | -Pergulatan hidup, Praksis dan Sikap Dasar | - <i>Small Group Discussio</i> | 2 x 100 | <i>Working paper 5-10 page</i> | -Pergulatan hidup, Praksis dan Sikap Dasar | 25 |

| | | | | | |
|---------|---|---|--|--|---|
| konteks | -Pengakuan dan kerapuhan -Desolasi dan Penderitaan -Tantangan Modern -Konstruksi PAK dan Spiritual | " | | | -Pengakuan dan kerapuhan -Desolasi dan Penderitaan -Tantangan Modern -Konstruksi PAK dan Spiritual |
|---------|---|---|--|--|---|

6.ALOKASI WAKTU (*Time Line*)

| Pertemuanke | Tgl | TopikPerkuliahan |
|-------------|-------------------------------|--|
| 1-3 | 4, 11, 18 Pebruari 2019 | Kontrak & Pengantar Mata Kuliah PAK dan Perkembangannya: - Hekekat PAK - Arti PAK - Perkembangan PAK sesuai masanya: - PAK zaman Alkitab - PAK abad ke 2 |
| 4-6 | 25 Pebruari, 4, 11 Maret 2019 | PAK di Indonesia: -PAK pada tahun 1955 - PAK anak dan dewasa |
| 7-9 | 18, 25 Maret, 1 April 2019 | -Konsep spiritual, mistis -Panggilan kemuridan -Pergulatan hidup |

| | | |
|-------|------------------------|---|
| 10-12 | 8, 15, 29 April 2019 | -Sikap dan Sensus Fidei -Teks dan Sejarah |
| 13-16 | 6, 13, 20, 27 Mei 2019 | -Pergulatan hidup, Praksis dan Sikap Dasar -Pengakuan dan kerapuhan -Desolasi dan Penderitaan -Tantangan Modern -Konstruksi PAK dan Spiritual |

7.STANDAR PENILAIAN/EVALUASI PEMBELAJARAN

| No | Asignments | Bobot | Due time |
|----|---|-------|--|
| 1 | Laporan buku sesuai topik perkuliahan mingguan | 40 % | Sebelum kuliah dimulai dan <i>by process</i> |
| 2 | Partisipasi kelas: pertanyaan, komentar, asumsi, pandangan, analisis, <i>individu project</i> | 15 % | |
| 3 | 2 Laporan makalah | 45 % | Saat UTS dan UAS |
| | | 100% | |

8. DISKRIPSI TUGAS

- a. **Laporan buku sesuai topik perkuliahan secara individual:** tugas mempersiapkan bahan kuliah secara individual sesuai dengan topik.
- b. **Partisipasi kelas:** keaktifan memberikan kontribusi pemikiran baik berupa pertanyaan, asumsi, pandangan, analisis maupun komentar dalam suasana bebas resiko (*free risk environment*).
- c. **Laporan buku:** membuat laporan sebagai kritik buku (diterbitkan di jurnal ilmiah).

9. STANDAR PROSES/STRATEGI PEMBELAJARAN

Untuk mencapai kompetensi, matakuliah ini menggunakan dua target: Pertama: Produk: a. Pembuatan analisis buku sesuai topik perkuliahan secara individual, b. Laporan jurnal individual, c. Presentasi hasil/laporan topik perkuliahan. Kedua: Proses yaitu menggunakan strategi *Active Learning* atau *Student Center Learning*, tugas-tugas formatif menggunakan *Individu project* dan Laporan buku.

10. FORMAT DAN SISTEMATIKA LAPORAN BUKU/ WORKING PAPER

1. Format Laporan buku: Jumlah halaman hanya 15, Jarak 1.5 spasi, Ukuran kertas kuarto.
2. Isi Laporan Jurnal:
 - a. Siapa penulis buku itu?
 - b. Apa isi pokok atau garis besar buku itu?
 - c. Apa kelebihan buku itu sesuai dengan pespektif yang saudara kembangkan?
 - d. Apa kelemahan atau kekurangan buku itu?
 - e. Apa rekomendasi anda dari isi buku itu untuk matakuliah yang saudara ambil atau orang yang akan mengambilnya?

11. STANDAR DAN KRITERIA TUGAS MAKALAH

| No | NILAI | UNSUR dan KRITERIA |
|----|--------|---|
| 1 | (15 %) | Pendahuluan |
| | 5 | Menggunakan metode yang telah ditentukan. |
| | 4 | Menentukan teks yang akan ditafsir berdasarkan dengan konteks. |
| | 3 | |
| | 2 | |
| 2 | (50 %) | Kualitas Argumen |
| | 5 | Mengembangkan argumen logis sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada metode yang digunakan, |
| | 4 | Tafsir yang dilakukan relevan dengan bukti yang jelas. |
| | 3 | |
| | 2 | |
| 3 | (20 %) | Penggunaan Bukti-Bukti/Data |
| | 5 | Menggunakan bukti-bukti/data. |
| | 4 | Memperlihatkan hubungan antara bukti dan kerangka fikir atau teks yang dipilih untuk menafsir. |
| | 3 | |
| | 2 | |
| | 1 | |

| | | |
|---|--------|---|
| 4 | (5 %) | Presentasi |
| | 5 | Penggunaan bahasa yang efektif dan benar. |
| | 4 | Referensi tepat dan Jelas |
| | 3 | |
| | 2 | |
| 5 | (10 %) | Kesimpulan |
| | 5 | Menggambarkan uraian argumen yang koheren terhadap pertanyaan |
| | 4 | |
| | 3 | Kesimpulan jelas berdasarkan argumen dan bukti-bukti yang disajikan |
| | 2 | |
| | 1 | |

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Lembaran Pengesahan

Kata Pengantar

Rencana Pembelajaran Semester

Daftar Isi

Bab I : PAK dan Perkembangan PAK

1. Hakekat PAK dan Arti PAK
2. Perkembangan PAK sesuai masanya:
 - 2.1. PAK abad ke 2 dan ke -5
 - 2.2. PAK Abad Pertengahan (Abad ke-6 s.d. Abad ke-14)
 - 2.3. PAK Menjelang Reformasi dan Reformasi Protestan

Bab II : PAK di Indonesia

1. PAK pada tahun 1955
2. PAK anak dan dewasa

Bab III: Spiritual

1. Konsep spiritual, mistis, panggilan kemuridan, lingkup
2. Pergulatan hidup, jalan spiritual
3. Metode dan ciri
- 4.

Bab IV: Spiritual di tengah sejarah

1. Sikap dan sesus fidei
2. Teks dan sejarah

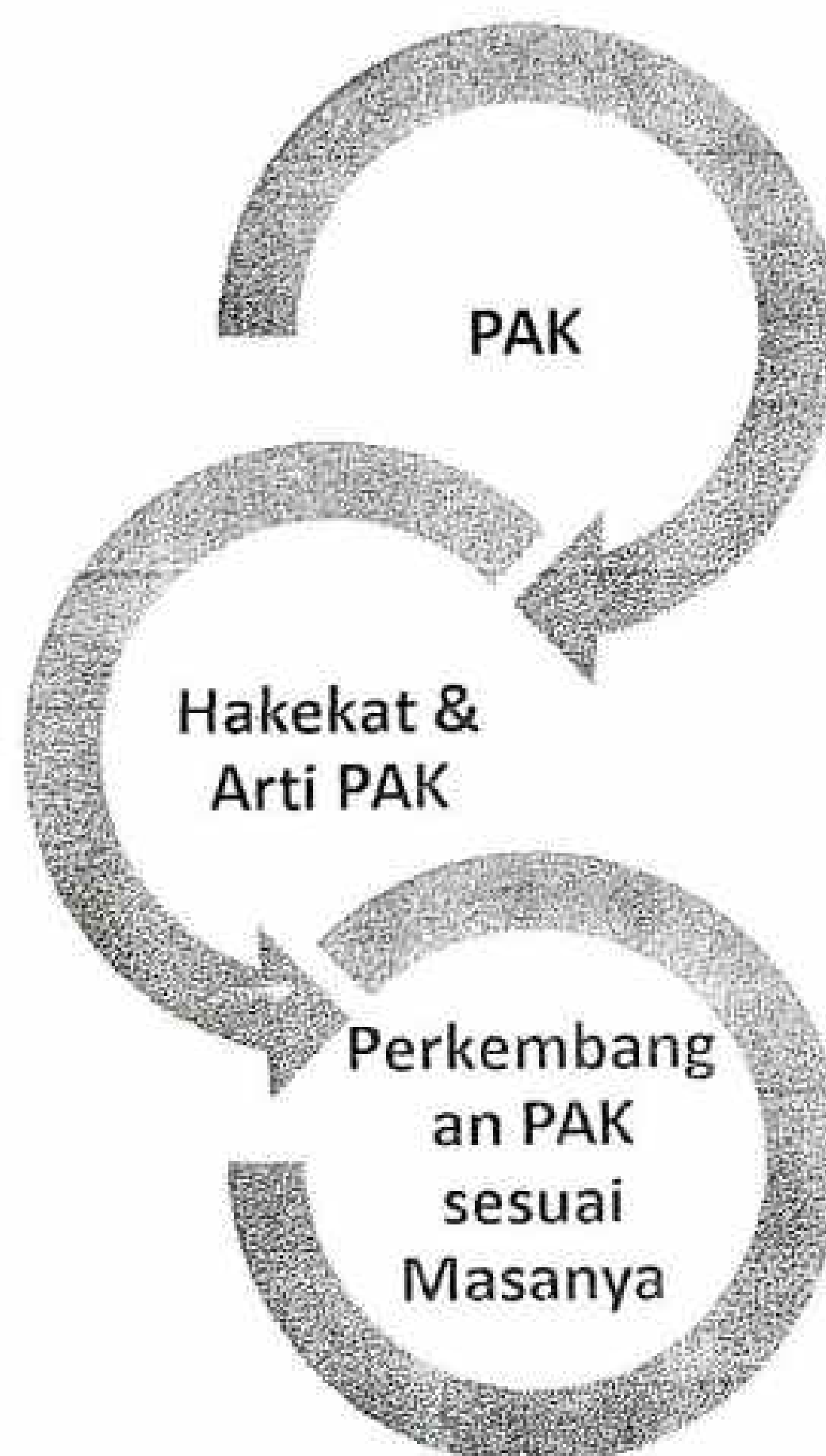
Bab V: Spiritual di tengah konteks

1. Pergulatan hidup, praksis dan sikap dasar
2. Pengakuan dan kerapuhan
3. Desolasi dan pergulatan hidup
4. Tantangan modern
5. Konstruksi PAK dan spiritual

BAB I

PAK DAN PERKEMBANGAN PAK

PETA KONSEP



Current Isu: Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan soal yang sama penting dengan kesadaran akan adanya agama. PAK menjadi penting berawal dari adanya spirit yang terdapat pada manusia itu sendiri untuk memahami eksistensinya dengan PenciptaNya dan sesamanya di tengah dunia sehingga pemaparan tentang PAK dan spiritual diawali dengan penempatan pembahasan tentang hakekat PAK dan arti PAK, Perkembangan PAK sesuai masanya.

Pendahuluan

Pendidikan pada umumnya diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan Agama Kristen (selanjutnya disingkat PAK) berkenan dengan hal ini merupakan salah satu di antara yang khas karena sesuai dengan ajaran agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen menjadi suatu kebutuhan bagi manusia sejak manusia menyadari keberadaannya dan kepercayaan. PAK mendapat tempat sentral dalam kehidupan dan progres kehidupan manusia. Alkitab sebagai sumber belajar memberikan informasi tentang kedudukan, peran Allah yang sentral dalam kehidupan Israel dituturkan, dibatinkan nilainya dari leluhur kepada keturunan Israel hingga PAK itu mengalami perkembangan sesuai kebutuhan konteks zamannya dan untuk menjawab kebutuhan konteks kehadiran orang Kristen di tengah dunia.

Materi:

1. Hakekat PAK & Arti PAK

Pendidikan Agama Kristen (selanjutnya disingkat PAK) merupakan suatu pendidikan yang telah ada sejak manusia menyadari pentingnya agama dan menjadi beragama di tengah realitas kehidupan. Masing-masing agama memiliki sistem nilai, sistem pendidikan agama yang tidak sama satu dengan yang lain, tetapi kesadaran akan pentingnya agama mendorong manusia berpendidikan, institusi keagamaan maupun institusi pendidikan baik pemerintah maupun swasta menempatkan PAK dalam muatan kurikulum. Sebagai institusi keagamaan misalnya merasa suatu kewajibannya untuk

mengajarkan kepada pemeluknya sistem nilai, dogma, aturan-aturan praktis beragama yang dikemas dalam pendidikan formal gereja dan lain sebagainya. Sebagai institusi pendidikan baik pemerintah maupun swasta, pendidikan agama ditempatkan dalam kurikulum, disiapkan dan ditempatkan guru-guru agama untuk menjalankan pendidikan agama. Pertanyaan sederhana ialah jika demikian pentingnya PAK itu, apakah Alkitab berbicara tentang PAK?

Mencermati Alkitab sebagai sumber belajar PAK, kita menemukan bahwa narasi teks kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru memberikan informasi tentang pentingnya PAK yang mengandung sistem nilai, dogma, aturan praktis kepercayaan yang mengalami proses transfer dari tataran pengetahuan, kepercayaan, praktik dan pembatiran nilai sehingga menjadi gaya hidup. Tentang hal ini, kita mendapat informasi dari kitab-kitab Perjanjian Lama mengenai Allah yang melakukan perbuatan-perbuatan berlandaskan kasihNya kepada umatNya. Disaksikan bahwa posisi leluhur Israel di tengah suku bahkan secara nasional menjadi tokoh pemimpin, imam tapi juga “guru” yang mengajar tentang Tuhan Allah yang dipercayai, disembah dan diakui perbuatan-perbuatanNya dalam setiap tahapan kehidupan Israel. Dikatakan dalam teks kitab Kejadian 17: 7 “ Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun temurun “.... “Aku akan menjadi Allahmu, dan Allah keturunanmu”.¹ Para leluhur mengajarkan kepada generasinya tentang posisi Tuhan Allah sebagai sentral dalam setiap dan seluruh kehidupan mereka bahkan yang diakui mengatur, mengarahkan masa depan mereka baik individu maupun komunitas.

Pendidikan agama dalam Perjanjian Lama dimulai dari perpindahan Abraham dari daerah sekitar sungai Efrat dan Tigris menuju Kanaan. Allah berjanji akan membuat keturunan Abraham besar (Kej. 12:2-3). Pusat

¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*.

pendidikan agama terletak pada keluarga, terutama ayah yang bertanggung jawab dalam pendidikan agama (Ul. 6:4-9). Pengajaran agama dalam PL berpusat pada Hukum Allah dan Kurban melalui system imamat. Allah telah memberikan sepuluh Hukum Taurat kepada umat Israel (Kel. 20:1-17) dan perintah untuk mengasihiNya (Ul.6:4-9). Melalui hukum yang diberikan Allah, umat Allah disadarkan bahwa mereka adalah orang berdosa yang memerlukan anugerah dan pengampunan dari Allah Juruslamatnya. Allah sendiri bertindak sebagai pemrakarsa dan pengajar utama pendidikan agama dalam PL (Hos. 11:1,3,4). Dalam mengajar umatNya, Allah sering menggunakan empat golongan pemimpin orang Israel, yaitu para imam (Bil. 3), para nabi (Yunus, Mikha, dsb), Kaum Bijaksana (Ams. 1-2, 6:1), dan Kaum Penyair (Mazmur). Pengajaran juga dijalankan kepala keluarga, yaitu suami kepada istri, atau orang tua kepada anak-anak. Anak laki-laki Yahudi juga mendapatkan pendidikan formal dari sekolah Yahudi, sementara anak perempuan mendapat pengajaran dari ayah mereka. Metode pengajaran yang digunakan adalah menghafal (Ul. 6:4-9, Ams. 22:6, Maz. 119:11,105), bercerita kepada kaum muda tentang peristiwa bermakna (Yos. 4:6-7; Kel. 12:24-27). Sekolah formal juga memakai metode hafalan.

Bagi Enklaar dan Homrighausen: “Nenek moyang kaum Israel, Abraham, Ishak dan Yakub telah Tuhan pilih dan panggil. Abraham dari jauh untuk melayani kehendakNya yang agung itu guna keselamatan seluruh umat manusia. Leluhur telah menjadi pengantara antara Tuhan dan umatNya sekaligus menjadi guru yang mengajarkan perbuatan-perbuatan Tuhan yang mulia dengan segala janji Tuhan yang membawa berkat kepada Israel turun-temurun. Bimbingan dan maksud Tuhan itu perlu dijelaskan kepada segala anak-cucunya. Ishak meneruskan pengajaran yang penting itu dan kemudian anaknya Yakub pula menanamkan segala perkara ini ke dalam batin anak-anaknya. Yusuf menyimpan pelajaran-pelajaran itu dalam hatinya ke mana

saja ia pergi”.²

Informasi teks kitab-kitab tidak saja menggambarkan peran dan fungsi leluhur, tetapi tokoh-tokoh lain seperti Musa, para hakim, para nabi - imam, dan raja-raja Israel yang dikatakan oleh penulis kitab tersebut memiliki rasa takut kepada Tuhan dalam hidup dan kepemimpinannya telah menjadi guru, menyelenggarakan pendidikan dan contoh yang baik bagi Israel dalam memposisikan Tuhan sebagai sentral dalam kehidupan. Pendidikan yang diselenggarakan itu berciri agama yang terselenggarakan berupa pengajaran Taurat yang di mulai dari keluarga, selanjutnya pengajaran pun berlangsung dalam kebaktian-kebaktian secara umum dan di Bait Suci.

Hal menarik dari proses pendidikan yang berlangsung di Israel bahwa segala sesuatu berlangsung dalam suasana harus saling membantu dan bekerja sama untuk mendidik anak-anak dan orang dewasa agar menjadi anggota-anggota persekutuan agama itu, tetapi sekaligus memiliki *sense of calling* dan dengan segenap hatinya ingin mengabdikan kepada Tuhan dalam segala gerak-gerik hidup mereka. Hal mendasar dari saling membantu dan bekerja-sama dalam proses pendidikan memiliki latar *life style* Israel yaitu kesetaraan dalam keseimbangan sosial. Israel konsisten dengan proses pendidikan yang dalam perkembangan Israel memberi pengajaran pada pengetahuan dan pengenalan yang akan Yesus Kristus.

Tema pokok pengajaran agama dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah karya penyelamatan manusia oleh Allah. Pusat pengajarannya adalah Kristus. Yesus Kristus layak disebut Guru Agung karena pengajarannya disertai dengan kuasa mujizat. Meskipun ajarannya menekankan kasih merupakan ajaran yang tiada bandingnya, inti pengajarannya berpusatkan diriNya sendiri (Yoh. 14:6). Metode pengajaran

² I.H. Enklaar & E.G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta, 2011.

Yesus Kristus, yaitu: memenangkan perhatian, menggunakan pertanyaan-pertanyaan, menggunakan ilustrasi dan cerita, menggunakan ceramah atau kotbah, menggunakan benda atau objek, menggunakan model. Pengajaran para Rasul Pengajaran para rasul dimulai dari peristiwa pentakosta, yaitu tampilnya Petrus berkotbah dan 3000 jiwa bertobat. Perjanjian Baru menekankan dengan jelas tentang tiga hal utama, yaitu panggilan iman, penjelasan tentang iman, dan pertumbuhan moralitas sebagai konsekuensi dari hidup dalam iman.

Ada 7 pokok penting yang menjelaskan arti dan pentingnya mengajar, yaitu:

1. Menjelaskan firman yang sudah diwahyukan (2 Tim. 2:14; 3:16-17).
2. Memperkuat iman (1 Tim. 4:6,11,16; 6:3-5).
3. Membentuk keharmonisan rumah tangga (1 Tim. 6:1-2).
4. Merupakan syarat mutlak bagi pendeta dan pemimpin rohani (1 Tim. 3:2; 2 Tim. 2:24).
5. Mendorong seseorang untuk membaca, menghayati dan memberitakan firman Tuhan (1 Tim. 4:13; 2 Tim. 4:2).
6. Menjelaskan pertumbuhan iman (2 Tim. 2:2)
7. Memuridkan (Mat. 28:19-20; 2 Tim. 2:2). PAK mempunyai dua tugas utama, yaitu memperlengkapi orang-orang kudus supaya menjangkau jiwa-jiwa baru bagi Kristus dan bertumbuh dalam iman sehingga mempunyai kedewasaan penuh dan layak menyambut kedatangan Kristus.

Prinsip-prinsip Alkitab tentang Pengajaran dan Pembelajaran Edward dan Frances Simpson mengemukakan 10 hukum pengajaran dan pembelajaran.

1. Kebergantungan pada karya Roh Kudus Para pengajar dan pelajar PAK harus meminta penerangan dari Roh Kudus. Roh Kudus adalah

pengajar yang sesungguhnya (Yoh. 14:26), disebut juga Roh Kebenaran (Yoh. 16:13). Seorang pengajar dikatakan efektif dalam pengajarannya jika ia memiliki dua factor utama, yaitu kebergantungan pada kuasa Roh Kudus, dan kesucian hidup yang menjadi keteladanan dalam perbuatan.

2. Mengetahui kebenaran Kebenaran tertinggi menunjukkan bahwa seseorang akan dibenarkan Allah kalau ia menerima Yesus Kristus dalam pribadinya. Pelajar dan pengajar PAK harus mengetahui kebenaran itu.
3. Menerapkan kebenaran dalam kehidupan Kebenaran tidak ditentukan dengan pintar atau tidaknya pengajar, tapi apakah pengajar sudah menerapkan kebenaran dalam dalam hidupnya.
4. Hubungan dalam kasih Seorang pengajar PAK haruslah seorang yang pernah merasakan jamahan Kristus yang berpuncak pada pengorbananNya di kayu salib, sehingga pengajar dapat mengasihi murid-muridNya seperti yang telah dialaminya (Yoh. 13:35).
5. Metode yang digunakan pengajar Murid memerlukan guru yang dapat membangkitkan perhatian dan minat. Seseorang dapat belajar dengan baik kalau melalui pengalaman, pekerjaan, dan partisipasi. Setiap metode yang digunakan pengajar dapat membangkitkan perhatian para murid untuk mendengar, melihat, mengatakan, dan mengerjakan apa yang diajarkan.
6. Komunikasi yang jelas a. Hindari katateknis yang sulit jika ada kata yang mudah. b. Perjelas kata sederhana sehingga menghindari kesalahpahaman. c. Tenangkan pikiran supaya pesan dapat diterima. d. Gunakan pendekatan dengan panca indera jika ingin memperjelas

ajaran. e. Pertanyaan dapat menjadi alat efektif jika pengajar ingin mendapatkan pengertian lebih dalam. f. Pertanyaan diperlukan untuk membangkitkan ide dan membantu para murid menerapkan pelajaran dalam hidupnya. g. Utamakan untuk memperoleh umpan balik dari para murid.

7. Pola peningkatan: Pola peningkatan adalah prinsip menghubungkan gagasan baru dengan gagasan lama atau sebelumnya. Pengajar harus mengganti pelajaran yang sudah diberikan ke pelajaran yang belum diberikan dengan mudah, sederhana, dan wajar. Berikan pelajaran secara bertahap.
8. Sukacita menemukan Seorang pengajar harus mendorong muridnya untuk menemukan sendiri, jangan hanya sekedar mendengar. Seorang pengajar harus mendatangkan respon emosional dari para murid sehingga murid mengetahui apa yang baik dan yang jahat untuk tidak dilakukan.
9. Respon kemauan Seorang guru harus memberi kesempatan yang luas untuk merespon kemauan. Pada saat guru menutup pelajaran, memberi saat teduh kepada murid untuk merespons secara emosional dan intelektual semua kebenaran yang telah diterimanya. Pada saat berdoa, murid akan merespons kebenaran firman Tuhan yang terus disuarakan Roh Kudus.
10. Hidup sebagai pelaku Firman Guru harus mengajarkan supaya murid-muridnya menjadi pelaku Firman (Yak. 1:22; 1:23-24). PAK sumber dan dasarnya adalah Alkitab. Alkitab harus diyakini sebagai Firman Allah tanpa salah karena diwahyukan Roh Kudus.

Peran Roh Kudus dalam proses Pengajaran dan Pembelajaran PAK Roh Kudus dapat langsung mengajar kepada murid dan secara tidak langsung melalui para pengajar PAK.

Peran pegajar menjadi saluran Roh Kudus untuk menyampaikan kebenaran kepada pelajar. Ada tiga konsep peran Roh Kudus dalam pengajaran PAK, yaitu:

- a. Konsep kerjasama pribadi Roh Kudus adalah pribadi ilahi yang memungkinkan guru dan murid berkomunikasi dan berinteraksi dengan kebenaran Allah untuk bertumbuh secara pribadi dan bersama. Roh Kudus mengajar melalui manusia, khususnya para pengajar..
- b. Konsep pembaharuan diri Meskipun manusia sudah jatuh ke dalam dosa, Roh Kudus telah memulihkan kesucian dan kebenaran sesuai dengan citra Kristus (Ef. 4:24) karena lahir kembali sama seperti Kristus. Pengajar dan pelajar PAK harus mengakui berharganya nilai seorang pribadi karena sesuai dengan citra Allah.
- c. Konsep komunikasi antar pribadi Gereja adalah tubuh Kristus dan Kristus adalah kepalanya (Ef. 1:20-23). Melalui Roh Kudus, Kristus telah memberikan karunia-karunia rohani untuk saling melayani bagi pertumbuhan Kristus (Ef. 4:7-11; 1 Kor. 12:4-7).

Enklaar dan Homrighausen menyatakan bahwa mulai dari abad pertama tarikh Masehi, PAK menyiapkan orang untuk masuk ke dalam persekutuan jemaat Kristus, dan setelah disambut dalam jemaat itu mereka dididik terus supaya semakin lama semakin berakar dalam pengetahuan dan pengenalan yang mendalam tentang Yesus Kristus, Kepala Gereja itu³. Hal ini searah dengan pendidikan agama yang diselenggarakan oleh jemaat Kristen, khusus yang dipercayakan bagi kaum guru yang memiliki

³ *Ibid.*, 9.

spesifikasi pekerjaan tersebut.

Berdasarkan paparan sebelum, kita dapat menemukan gambaran bahwa PAK menjadi kebutuhan penting dalam artian pengajaran mengenai kepercayaan bagi setiap generasi di Israel mulai dari dalam keluarga, suku dan terus diselenggarakan oleh jemaat bahkan kemudian oleh lembaga-lembaga pendidikan formal pemerintah maupun swasta.

Merujuk pada pendidikan yang diselenggarakan secara umum maupun PAK pada lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta, kita dapat menemukan hakekat dan arti pendidikan - PAK bahwa pendidikan yang berasal dari kata bahasa Inggris *education* dan kata latin *ducere* yang berarti membimbing (*to lead*), ditambah awalan *e* berarti keluar, secara keseluruhan pendidikan diartikan adalah suatu tindakan untuk membimbing keluar; membimbing individu untuk memiliki pemahaman tentang seni kehidupan, sehingga pendidikan yang baik dapat bersifat religius. Ada hal yang khas dalam pendidikan agama yang memberinya fungsi yang khusus dalam hubungannya dengan pendidikan secara umum. Groome mencoba mendefinisikan agama sebagai "pencarian manusia terhadap yang transenden di mana hubungan seseorang dengan suatu dasar keberadaan yang mutlak dibawa ke dalam kesadaran dengan itu diberi ekspresi (perwujudan). Hal yang lain bahwa pencarian manusia akan sesuatu yang transenden/ supranatural, secara teologis adalah kesadaran religius, kesadaran akan adanya sesuatu yang dianggap supranatural karena pada prinsipnya Allah menciptakan manusia menurut gambarNya. Oleh sebab itu pendidikan menunjuk pada kesetaraan dengan semua pendidikan, dan pendidikan yang diberi label agama menunjuk pada kekhususannya.

Berbicara tentang hakekat dan arti PAK, kita memahami bahwa kata hakekat sesuai KBBI *on line* adalah sebuah kata benda yang berarti intisari

atau dasar; kenyataan yang sebenarnya⁴. Sehubungan dengan pengertian tersebut maka kita mendapat gambaran dari uraian sebelumnya bahwa hakekat dan arti PAK menjadi yang utama dalam proses pengenalan dan pengetahuan setiap generasi di Israel terhadap Allah yang dipercayai, sebagaimana dikisahkan oleh penulis – penulis kitab dalam Alkitab.

Pada satu sisi, kita menemukan bahwa PAK diselenggarakan mulai dari dalam keluarga oleh orang tua kepada anak-anak dan hal ini berlangsung bagi setiap generasi. Muatan pengajaran tersebut seputar kepercayaan, pokok-pokok kebenaran kepercayaan yang diwariskan pada setiap generasi dengan maksud mengarahkan kepercayaan setiap generasi terkait dengan pengetahuan yang berhubungan dengan warisan pengetahuan leluhur dan orang tua mereka secara genetika sebagaimana terdapat dalam Alkitab.

Dalam proses pengajaran, sesuai Alkitab kita dapat memahami bahwa berlangsung pewarisan nilai dan pokok-pokok kebenaran kepercayaan secara generative. Setiap generasi harus merasakan pentingnya mengetahui dan mengakui pokok-pokok kebenaran kepercayaan sehingga nilai-nilai tersebut menjadi *life style* setiap generasi yang menjadi bahan pembeda keberadaan mereka di tengah generasi lain. Nilai-nilai tersebut tidak mudah tergantikan dengan nilai baru atau nilai lain yang dapat mereduksinya. Penguasaan Alkitab menjadi urgent bagi setiap generasi yang memberi bobot makna bagi pengajaran seputar kepercayaan tersebut di tengah realitas kehidupan. Ini berarti aspek pengetahuan atau logika bersinergi dengan kepercayaan dan perilaku kepercayaan yang dipegang teguh di tengah konteks sehingga dapat menghadirkan kekhasan/ keistimewaan.

Pada sisi lain, PAK yang berlangsung dalam keluarga merupakan pewarisan nilai iman dengan muatan membatinkan serangkaian pengalaman iman orang-orang dikisahkan dalam Alkitab maupun kisah-kisah

⁴ <https://Kbbi.web.id/diakses> tanggal 16 Juli 2019, pukul 21.00 WIT.

pengalaman iman orang tua bersama Tuhan di tengah realitas konteks kepada anak-anak. PAK yang diselenggarakan orang tua dalam keluarga dengan maksud anak-anak dan generasi selanjutnya tetap membatinkan nilai kitab suci dengan sejumlah nilai iman di dalamnya di tengah realitas konteks kehidupan.

Selaras dengan PAK di keluarga, orientasi penguatan nilai-nilai spiritual yang baik dalam membentuk karakter subyek belajar menjadi perhatian PAK yang diselenggarakan oleh pemerintah dan non pemerintah.

2. Perkembangan PAK Sesuai Masanya

2.1. PAK abad ke-2 dan abad ke-5

Pada bagian sebelumnya telah penulis kemukakan hakekat dan arti penting Pendidikan agama dalam kehidupan Israel sebagaimana di dalam Alkitab. Hal ini memberikan isyarat bahwa jauh sebelum zaman Masehi, keluarga-keluarga di Israel telah menyelenggarakan pendidikan agama. Jika ditelusuri perkembangan pendidikan agama pada Alkitab, kita menemukan bahwa Pendidikan agama tidak sebatas di kalangan Israel saja dengan agama Yahudi, katakanlah pada zaman Israel, pra pembuangan hingga pembuangan Babel tetapi berlangsung juga hingga pendidikan Yunani Romawi pada awal Masehi termasuk sejak masa kuno dasar PAK sudah diposisikan.

Perhatian terhadap pentingnya pendidikan ditekankan oleh Plato bahwa dengan mengalami pentingnya pendidikan, seseorang dapat memahami kebenaran, memiliki budi pekerti luhur, mengembangkan emosinya, mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai akal yang dimiliki bahkan melatih tubuh dengan berolah raga. Lebih jauh tentang pentingnya pendidikan bagi Plato, menjadi tanggung-jawab negara.

Bagi Boehlke, pendidikan zaman Yunani-Romawi menghadap tiga tokoh yaitu Plato (+ 428 - 348 sM), Aristoteles (384- 322 sM) dan



CV. KURNIA ABADI
Jl. Ir. M. Putehena RT. 02 / RW. 12
Rumah Diga - T.A. Baguala - Ambon
Tlp. 083100713019